

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Tahun 2020 (Studi Kasus: Pasar Gembong Asih Surabaya)

Reza Achmad Sahid^{1*}, Budi Prayitno², Renta Yustie³

¹²³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima tahun 2020 (Studi Kasus: Pasar Gembong Asih Surabaya)” bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja, jam kerja, upah tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang. Metode penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan data Cross Section. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 200 pedagang, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 pedagang. Hasil analisis linier berganda secara simultan tenaga kerja, jam kerja dan upah tenaga kerja bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Secara parsial tenaga kerja dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sedangkan upah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pedagang kaki lima.

Kata kunci: *Tenaga Kerja, Jam Kerja, Upah Tenaga Kerja, Pendapatan Pedagang.*

Abstract

This study entitled "Factors Affecting Street Vendors in 2020 (Case Study: Pasar Gembong Asih Surabaya)" aims to determine how the influence of labor, working hours, labor wages on the income of traders. This research method uses multiple linear analysis with cross section data. The population in this study was 200 traders, the number of samples used was 40 traders. The results of the simultaneous multiple linear analysis of labor, working hours and labor wages together affect the income of traders. Partially, labor and working hours have no effect on the income of traders, while the wages of labor have an effect on the income of street vendors.

Keywords: *Labor, Hours of Work, Labor Wages, Traders' Income*

Pendahuluan

Pedagang kaki lima adalah rata-rata pedagang yang memiliki modal cukup sedikit di dalam bidang penjualan dan jasa untuk melengkapi keperluan yang ada pada masyarakat, lokasi yang ditunggangi oleh para pedagang kaki lima ketika menjalankan suatu usaha biasanya menggunakan tempat yang cukup strategis (Winardi dalam Haryono, 1989). Di dalam kota yang memiliki sektor pertumbuhan belum bisa dipisahkan oleh hadirnya sektor informal ini. Ketika suatu masyarakat melakukan perpindahan dari dusun ke daerah atau dari daerah ke dusun yang memicu perkembangan sejumlah anggota kerja yang tidak mumpuni dengan jumlah lapangan kerja. Para pencari kerja dalam keadaan ini kebanyakan akan lari ke sektor informal untuk menangkap kebutuhan suatu hidupnya.

Pemerintah harus lebih memperhatikan sektor perdagangan ini karena sektor perdagangan yang akan meningkatkan suatu ekonomi yang cukup merata dan pemerintah harus juga memberi

ECONOMIE

arahan kepada para pedagang agar dapat membantu meningkatkan pendapatan usaha mikro dan usaha menengah yang bergerak di dalam bidang tersebut. Barang kerajinan yang dibuat oleh tangan sendiri dan mengambil barang yang sudah jadi dilakukan oleh para pedagang kaki lima dalam mencari keuntungan sehari-harinya. Sektor informal ini yang paling banyak menyerap para tenaga kerja sehingga akan membentuk suatu perekonomian yang lebih maju. Jalur distribusi barang dan jasa juga ada kaitannya dengan sektor informal ini, masyarakat bisa lebih pemeratakan suatu perekonomian di dalam suatu negara, karena sektor informal ini menjadi ujung tombak yang cukup potensial untuk memenuhi kebutuhan hidup suatu masyarakat, maka dari itu pemerintah juga harus siap untuk menciptakan pembangunan ekonomi agar pembangunan tersebut nantinya bisa mencakup perekonomian yang merata (Bagong, 2005)

Kesibukan yg dikerjakan oleh para pedagang kaki lima dalam melaksanakan kegiatan usahanya biasa menggunakan fasilitas umum yang sudah ada seperti pinggir jalan umum, trotoar dan lain-lainnya. Sarana umum yang ditunggangi oleh para pedagang dalam melaksanakan kegiatan usahanya juga sangat mudah untuk dipindahkan sehingga para Pedagang tidak susah untuk melakukan kegiatan berdagangnya, (Saputra, 2014)

Tempat perbelanjaan yang ada di dalam Pasar Gembong Asih Surabaya ini memiliki jenis barang dagangan yang cukup unik dan juga menarik. Dimana menu utama yang ada di dalam Pasar Gembong Asih tersebut berupa barang-barang bekas, namun tidak sedikit juga ada pedagang yang memasarkan barang kontemporer. Di suatu masyarakat ketika ada yang menyebut nama "Pasar Gembong Asih Surabaya", maka yang terutama kali unjuk di dalam benak pikiran adalah perlengkapan barang bekas yang masih layak untuk digunakan. Pasar Gembong Asih ini bisa dijumpai di Jl Kapasari Surabaya.

Pasar Gembong Asih Surabaya ini sudah ada sejak zaman era pemerintahan soeharto. Yaitu pada tahun 1952. Orang Madura yang pertama kali menjajakan barang bekas yang ada di Pasar Gembong Asih Surabaya ini, lalu lambat laun mulai ramai dan pedagang-pedagang yang lain mulai ikut menawarkan barang-barang bekas yang masih layak dijual. Di dalam pasar gembong asih Surabaya ini tingkat keramaian cukup berbeda. Pasar gembong asih ketika hari biasa pasar ini tidak terlalu ramai hanya ada sebagian pembeli disiang hari memanfaatkan waktu jam istirahat kerja dan sore hari memanfaatkan waktu jam pulang kerja, ketika akhir pekan pasar gembong asih ini biasa terlihat lebih ramai dari hari biasa karena di akhir pekan barang-barang yang ada di pasar gembong ini lebih banyak pilihan dan model dari pada hari biasa. Barang-barang yang di jual di pasar gembong asih tersebut memiliki jenis yang hampir sama yaitu menjual peralatan dan perlengkapan rumah tangga, bermacam-macam ketika para pedagang menata dagangannya ada yang menggelar terpal di bagian tepi jalan dan menata dagangannya di atas terpal tersebut. Ada sebagian di gantung

ECONOMIE

dan ditata rapi di tembok - tembok, ada juga yang di pajang di tempat kosong, gantungan kapstok khusus untuk para pedagang yang menjual pakaian bekas layak pakai.

Tabel 1. Jenis Pedagang dan Jumlah Pedagang yang ada di Pasar Gembong Asih di Kota Surabaya.

No	Jenis pedagang di Pasar Gembong Asih Surabaya	Jumlah pedagang di Pasar Gembong Asih Surabaya
1	Baju & Celana	75
2	Jaket Kulit	35
3	Sandal & Sepatu	20
4	Alat Perkakas & Bangunan	20
5	Variasi Motor	10
6	Sepeda	10
7	Batu Akik	10
8	Kompor	10
9	Jam Tangan	5
10	Kursi	5

Sumber: Pedagang di Pasar Gembong Asih Surabaya

Para pedagang sering mengeluhkan permasalahan yang ada seperti sumber daya manusia yang cukup rendah serta produktivitas yang rendah mengakibatkan para tenaga kerja tidak bisa mememanajemen usaha yang paling utama adalah pengecekan kualitas barang dan pencatatan laku usaha atau barang masuk dan keluar barang layak dijual atau tidak. Jam operasional yang ada di dalam pasar gembong asih Surabaya ini untuk membuka usahanya biasa para pedsgang membuka pukul 08.00 dan untuk jam tutup di pasar gembong asih Surabaya ini berbeda-beda, rata-rata untuk tutup pasar pukul 15.00 Jika para pedagang menginginkan lebih terhadap suatu pendapatan para pedagang harus lebih lama lagi ketika menjalankan suatu kegiatan usahanya. Hal ini juga mempengaruhi upah tenaga kerja tersebut. Karena upah tenaga kerja yang terdapat di pasar Gembong Asih ini menggunakan upah harian dan di berikan ketika waktu bulanan, dimana laku penjualan pada hari itu yang akan digunakan untuk menggaji para tenaga kerja tersebut. Rumusan masalah yang ada didalam penelitian ini adalah (1) Apakah faktor tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Gembong Asih Surabaya tahun 2020? (2) Apakah faktor jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Gembong Asih Surabaya tahun 2020? (3) Apakah faktor upah tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Gembong Asih Surabaya tahun 2020? (4)

ECONOMIE

Secara simultan apakah tenaga kerja, jam kerja, upah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar gembong asih Surabaya tahun 2020?

Tinjauan Pustaka**Pendapatan**

“Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung” (Soeroto, 2000).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup melakukan sebuah pekerjaan, dan golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran serta mereka yang bekerja untuk menerima bayaran atau gaji (Djojohadikusumo, 1985)

Jam Kerja

Setiap orang memiliki jumlah waktu tetap yaitu 24 jam perhari, akan tetapi untuk melakukan kegiatan bekerja hanya sebagian, sisanya digunakan untuk keperluan makan, tidur, beribadah dan sebagainya. Waktu yang dimiliki setiap orang sama, akan tetapi penggunaan waktu yang dilakukan seseorang akan berbeda – beda. Setiap orang dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki sesuai keinginan dan kebutuhan masing - masing. Waktu yang dimiliki seseorang dapat digunakan dengan berbagai cara, seperti melakukan suatu pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan, menggunakan waktu untuk memperoleh keterampilan atau ilmu, menggunakan waktu untuk berlibur, dan sebagainya (Simanjuntak, 2001)

Upah Tenaga Kerja

Upah adalah suatu imbalan atau pemberian kepada penerima kerja dalam melakukan kegiatan pekerjaan yang telah ditetapkan dalam bentuk uang yang dibayarkan atas amanat kerja dan penerima kerja.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan memakai jenis penelitian deskriptif kuantitatif. meneliti sebuah populasi atau sampel yang telah ditentukan oleh peneliti, pengumpulan data ini menggunakan alat bantu kuisioner, tujuannya untuk pengujian suatu hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya. penelitian deskriptif mengetahui apa yang ada didalam dan yang dilakukan untuk mengetahui nilai sebuah variable, baik satu variable atau variabel yang lain (Sugiyono, 2012).

Populasi Dan Sampel

Jumlah populasi dari penelitian ini sebanyak 200 pedagang, 40 pedagang yang digunakan untuk sampel yang ada dengan metode random sampling yang dipakai. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut dilakukan lah cara mengamati ke dalam pasar serta mengambil data yang ada hubungannya dengan penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Memudahkan atau memberikan arahan atau pengkajian dalam penelitian ini penulis memerlukan definisi operasional variabel berikut:

1. Pendapatan adalah jumlah dari seluruh yang dihasilkan yang diperoleh pedagang selama satu hari, satu minggu atau sebulan dan diukur dengan satuan rupiah
2. Tenaga Kerja adalah orang yang sedang melakukan pekerjaan dan dapat diukur dalam satuan orang
3. Jam Kerja adalah waktu yang dilaksanakan untuk memerlukan sebuah kegiatan bekerja, biasa dilakukan pada siang hari dan dapat diukur dengan satuan rupiah
4. Upah Tenaga Kerja adalah entitas yang diterima oleh para mitra sebagai tanda jasa yang telah dilakukan selama melakukan kegiatan bekerja dan diukur dengan satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Dilakukan pula analisis dengan uji regresi linier berganda dengan data Cross Section dengan software Eviews 9. memakai uji regresi linier berganda dilakukan pula uji statistik (Uji f, Uji t, Koefisien Determinasi (R^2)) untuk mengetahui hasilnya data dan uji asumsi klasik (autokolerasi, multikoleniaritas, normalitas, heteroskedasitas dan linieritas).

Dimana:

$$PP_i = \alpha_0 + \alpha_1 TK_i + \alpha_2 JK_i + \alpha_3 UTK_i + e_i$$

Keterangan

PP = Pendapatan Pedagang

TK = Tenaga Kerja

JK = Jam Kerja

UTK = Upah Tenaga Kerja

α_1 = Koefisien regresi Tenaga Kerja

α_2 = Koefisien regresi Jam Kerja

α_3 = Koefisien regresi Upah Tenaga Kerja

i = Cross section

e = error

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Tenaga Kerja	Jam Kerja	Upah Tenaga Kerja
Mean	1.600000	6.1540000	3551250.
Median	2.000000	6.000000	3000000.
Maximum	3.000000	8.000000	9000000.
Minimum	1.000000	5.000000	2000000.
Std. Dev	0.590523	0.975337 .	1523512.

Sumber: Hasil Pengolahan Data E-Views 9

Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari Tenaga Kerja yang terdapat di dalam Pasar Gembong Asih Surabaya sebesar 3.000000 jiwa. Sedangkan nilai terendah dari variabel X1 Tenaga Kerja yang ada di Pasar Gembong Asih Surabaya yaitu sebesar 1.000000 jiwa. Nilai rata-rata Variabel X1 tenaga kerja yang ada di Pasar Gembong Asih Surabaya tahun 2020 yaitu sebesar 1.600000 jiwa. Nilai tengah Tenaga Kerja yang ada di Pasar Gembong Asih Surabaya pada tahun 2020 yaitu sebesar 2.000000 jiwa. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa nilai tertinggi Jam Kerja yang ada di Pasar Gembong Asih Surabaya pada tahun 2020 yaitu 8.000000 jam. Sedangkan nilai terendah jam kerja yang ada di Pasar Gembong Asih Surabaya pada tahun 2020 yaitu 5.000000 jam. Nilai rata-rata Jam Kerja yang ada di Pasar Gembong Asih Surabaya yaitu 6.150000 jam. Nilai tengah Jam Kerja yang ada di Pasar Gembong Asih Surabaya pada tahun 2020 yaitu 6.000000 jam. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tertinggi Upah Tenaga Kerja yang ada di Pasar Gembong Asih Surabaya pada tahun 2020 yaitu sebesar 9000000 rupiah. Sedangkan nilai terendah dari variabel X3 Upah Tenaga Kerja yang ada di Pasar Gembong Asih Surabaya pada tahun 2020 yaitu sebesar 2000000 rupiah. Nilai rata-rata Upah Tenaga Kerja yang ada di Pasar Gembong Asih Surabaya tahun 2020 yaitu sebesar 3551250 rupiah. Nilai tengah Upah Tenaga Kerja yang ada di Pasar Gembong Asih Surabaya tahun 2020 yaitu sebesar 3000000 rupiah.

ECONOMIE

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

	Value	Df	Probability
t-statistic	0.508794	35	0.6141
F-statistic	0.258871	(1, 35)	0.6141
Likelihood ratio	0.294764	1	0.5872

Sumber: Hasil pengolahan data E-Views 9

Tidak terdapat permasalahan linieritas pada data dengan dilakukannya uji ramsey reset tes dengan mengetahui di dalam model tidak mengalami permasalahan linieritas atau model yang digunakan dalam bentuk fungsi. Hal ini menunjukkan dengan nilai F statistic sebesar $0.6141 < F$ -Table sebesar 2.49 dengan 5 dan determinator 34 ($40-6=34$) dengan $\alpha = 5\%$.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
F-statistic	0.666494	Prob. F(2,34)	0.5201
Obs*R-squared	1.509059	Prob. Chi-Square(2)	0.4702
Durbin-Watson stat			1.784221

Sumber: Hasil Pengolahan Data E-Views 9

Uji Autokorelasi nilai Prob Chi-Square (2) sebesar 0.4702 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 5% atau 0.05. dan diketahui nilai DW Statistik sebesar 1.784221. dalam penelitian ini tidak terjadi permasalahan autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Kriteria	Nilai	Perbandingan	Ulasan
Prob. J-B	0.346906	Prob. J-B $>$ α	Normal
Alpha (5%)	0.05		

Sumber: Hasil Pengolahan Data E-views 9

Uji normalitas menjelaskan nilai probabilitas J-B lebih besar dari nilai 5% (0.05) yaitu sebesar 0.346906. maka dapat dipastikan bahwa residualnya berdistribusi normal. Hal ini menurut Pratomo & Kristiyanto (2015) yaitu bila nilai probabilitas J-B hitung lebih kecil dari pada nilai

ECONOMIE

probabilitas yaitu sebesar 5% (0.05), maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa di dalam data tersebut memiliki data distribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Probability	Ulasan
Tenaga Kerja	0.3860	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Jam Kerja	0.0466	Terjadi heteroskedastisitas
Upah Tenaga Kerja	0.8373	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah menggunakan E-views 9

Variabel tenaga kerja dan variabel upah tenaga kerja yang menunjukkan probabilitasnya lebih dari 5% sedangkan variabel jam kerja lebih kecil dari 5% maka dapat dikatakan variabel tenaga kerja dan upah tenaga kerja tidak terjadi heteroskedastisitas, dan variabel jam kerja terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dipahami jika diperhitungkan faktor-faktor yang menjadi penyebab adanya kesalahan pengganggu ε dalam model regresi. Faktor kesalahan pengganggu ε dimasukkan kedalam model untuk dapat memperhitungkan kesalahan yang mungkin terjadi dalam pengukuran dan kesalahan karena mengabaikan variabel-variabel tertentu. (Gujarati, 2007).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Keterangan	Nilai
Adjusted R-squared	0.851359

Sumber: Hasil Pengolahan Data E-Views 9

$$\begin{aligned} \text{VIF} &= \frac{1}{1-0.851} \\ &= \frac{1}{0,149} \\ &= 6,711 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan VIF dapat tanggapan bahwa nilai sebesar 6.711 yang artinya data tidak terjadi permasalahan multikolinieritas karena pada nilai VIF nya kurang dari 10.

ECONOMIE

Tabel 8. Hasil Uji F-statistik

Kriteria	Nilai	Perbandingan	Kebijakan
F-statistik	75.45893	F-statistik > F-tabel	Signifikan
F-tabel	2,845		
Prob. F-statistik	0.0000	Prob. F-statistik < a	Signifikan
5%	0.05		

Sumber: Data diolah menggunakan E-Views 9

Hasil uji F-statistik dan Probabilitas F-statistik menunjukkan bahwa, hasil F-statistik sebesar 75.45893 lebih besar dibandingkan dengan F-tabel sebesar 2.845, atau dapat dikatakan $75.45893 > 2.845$. Probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 lebih kecil dari (5%), atau dapat dikatakan $0.0000 < 0.05$. maka dapat dikatakan bahwa variabel Tenaga Kerja (TK), Jam Kerja (JK), dan Upah Tenaga Kerja (UTK) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Pedagang (PP) tahun 2020.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Kriteria	Nilai
R-Squared	0.862793
Adjusted R-Squared	0.851359

Sumber: Pengolahan data menggunakan E-Views 9

Hasil Koefisien Determinasi (R^2) membuktikan maka nilai R-squared sebesar 0.851359, dengan demikian dapat memiliki artian bahwa nilai Pendapatan Pedagang dapat dijelaskan variabel Tenaga Kerja (JK), Jam Kerja (JK) dan Upah Tenaga Kerja (UTK) sebanyak 85,13% sementara itu sisanya 14,87% variable luar model yang mempengaruhi.

Tabel 10. Hasil Uji T-statistik

Variabel	Coefficient	t-statistik	t-tabel	Prob	Alpha	Kebijakan
TK	-567672.4	-1.761	2,022	0.0866	0.05	Tidak Signifikan
JK	376181.9	2.0117	2,022	0.0518	0.05	Tidak Signifikan
UTK	1.097375	7.166	2,022	0.000	0.05	Signifikan

Sumber: Pengolahan data Menggunakan E-Views 9

ECONOMIE

Hasil uji t-statistik membuktikan bahwa, t-hitung Tenaga Kerja (TK) sebesar -1.761 lebih kecil dibanding dengan t-table dengan t-tabel sebesar 2,022, atau dapat dituliskan $-1.761 < 2,022$. Probabilitas Tenaga Kerja (TK) sebesar 0.0866 lebih besar dibandingkan α sebesar 5% atau dapat dituliskan $0.0866 > 0.05$. memberikan pengertian bahwa variabel Tenaga Kerja (TK) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang (PP). Faktor tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang karena jika tenaga kerja bertambah maka otomatis pendapatan pedagang juga akan menurun karena para pedagang juga harus membayar lebih untuk upah terhadap para tenaga kerja. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Allam (2019) dimana tenaga kerja pada penelitian sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dimana apabila adanya penambahan jumlah tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang baik maka akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Hasil uji t-statistik membuktikan bahwa t-hitung Jam Kerja (JK) sebesar 2.0117 lebih kecil dibanding dengan t-tabel dengan sebesar 2.022, atau dapat dituliskan $2.0117 < 2.022$. Probabilitas Jam Kerja (JK) sebesar 0.0518 lebih besar dibandingkan dengan α sebesar 5% atau dapat dituliskan $0.0518 > 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel Jam Kerja (JK) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang (PP). Jam kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang karena pada pasar gembong asih ini memiliki rata-rata jam buka pasar pukul 08.00 dan untuk tutup pasar berbeda-beda. Hal inilah yang menyebabkan jam kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Husaini (2017) dimana jam kerja pada penelitian sebelumnya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang. Waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilakukan pada pagi atau malam hari. Merencanakan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai.

Hasil uji t-statistik membuktikan bahwa t-hitung Upah Tenaga Kerja (UTK) sebesar 7.166 lebih besar dibanding dengan t-tabel dengan t-tabel sebesar 2.022, atau dapat dituliskan $7.166 < 2.022$. Probabilitas Upah Tenaga Kerja (UTK) sebesar 0.000 lebih kecil dibanding α sebesar 5% atau dapat dituliskan $0.000 < 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel Upah Tenaga Kerja (UTK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang (PP). jika upah tenaga kerja naik mencerminkan pendapatan pedagang yang semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Prayitno & Yustie (2020) dimana upah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Upah yang diberikan kepada

ECONOMIE

pekerja melihat penghasilan pedagang yang didapat saat melakukan kegiatan berdagang dimana ketika mendapatkan pendapatan yang tinggi maka upah yang akan diterima oleh para pekerja juga akan naik.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

1. Tenaga Kerja (TK) mempunyai nilai t-hitung sebesar -1.761 dan probabilitas sebesar 0.0866 lebih besar dari 0.05 (5%) jadi dapat meyakinkan bahwa variable Tenaga Kerja (TK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang (PP).
2. Jam Kerja (TK) mempunyai nilai t-hitung sebesar 2.0117 dan probabilitas sebesar 0.0518 lebih besar dari 0.05 (5%) sehingga dapat meyakinkan bahwa variable Jam Kerja (JK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang (PP).
3. Upah Tenaga Kerja (UTK) mempunyai nilai t-hitung sebesar 7.166 dan probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (5%) sehingga dapat meyakinkan bahwa variabel Upah Tenaga Kerja (UTK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang (PP).
4. Jam Kerja (JK), Tenaga Kerja (TK), Upah Tenaga Kerja (UTK), secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang (PP) hasil F-statistik sebesar 75.45893 lebih besar dibandingkan dengan F-table sebesar 2.845, atau dapat dikatakan $75.45893 > 2.845$. Probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 lebih kecil dari (5%), atau dapat dikatakan $0.0000 < 0.05$.
5. Nilai adjusted R^2 dalam penelitian ini sebesar 0.851359. hal ini membuktikan partisipasi seluruh variabel independent dalam mengungkap variabel dependen sebesar 85,13%. Sisanya 14,87% disebabkan oleh variabel lain diluar model.

2) Saran

1. Jam Kerja tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang dalam hal ini adalah rata-rata pedagang yang berjualan di Pasar Gembong Asih ini memiliki jam kerja 7 jam perhari, untuk lebih meningkatkan pendapatan maka pedagang harus berjualan lebih dari 7 jam.
2. Tenaga Kerja berdasarkan hasil penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang akan tetapi para Tenaga Kerja harus lebih memperhatikan sumber daya manusia (SDM) mereka dalam hal pengecekan kualitas barang serta pencatatan laku penjualan.
3. Pedagang ketika memberikan upah kepada karyawannya sebaiknya sesuai dengan besarnya pendapatan pedagang yang diterima.
 - a. Pedagang harus memperhatikan para tenaga kerjanya ketika sedang melakukan transaksi penjualan.

ECONOMIE

- b. Pedagang harus bisa memanfaatkan jam operasional sebaik mungkin yang ada di dalam pasar gembong asih dimana banyak konsumen yang membeli barang di jam itu dan para pedagang bisa memanfaatkan jam kerja karyawan dengan menjual barang sebanyak mungkin kepada konsumen.
- c. Pedagang dalam memberikan upah kepada karyawan sebaiknya sesuai dengan pendapatan pedagang yang diterima.

Daftar Pustaka

- Allam, A. & Rahajuni, D. (2019). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Sunday Morning Purwokerto. *E-Journal Ekonomi Dan Bisnis (1)*, 1-10.
- Bagong, S. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Djojohadikusumo, S. (1985). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Gujarati, D. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga Diterjemahkan oleh Julius A. Mulyadi dan Yelvi Andri. Jakarta: Erlangga
- Haryono, T. (1989). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Kaki Lima: Studi Kasus Di Kodya Surakarta*, (Tesis). Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada. Diakses dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=324209>
- Husaini, A.F. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Monza Di Pasar Simalingkar Medan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Malikusaleh Medan. *E-Journal Ekonomi Dan Bisnis (1)*, 1-8.
- Pratomo, G. & Kristiyanto, S. (2015). *Modul Laboratorium Ekonometrika Aplikasi Eviews Dalam Model Analisis Ekonomi Dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Pemangunan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Prayitno, B. & Yustie, R. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Saat Pandemi Covid-19 Di Kota Surabaya Tahun 2020. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (1)*, 192-205.
- Saputra, B. (2014). Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) Yang Berjualan Di Badan Jalan (Studi Di Jalan Teratai Dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan). *Jom FISIP (1)*, 1-5.
- Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Soeroto, (2000). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta